

Dampak *Gender diversity* Terhadap Kinerja Keuangan: Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Brigitta Wesa Rachma Juwita^{1*}, Sih Mirmaning Damar Endah²

^{1,2} Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

* E-mail Korespondensi: wesajuwita183@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-10-2025

Revision: 28-10-2025

Published: 14-11-2025

DOI Article:

[10.24905/permana.v17i3.1177](https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1177)

A B S T R A K

Studi ini menganalisis bagaimana keragaman gender dalam komite audit memengaruhi kinerja keuangan, dilakukan moderasi oleh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan yang terdata di BEI di sektor kesehatan. Studi ini menemukan bahwa keragaman gender dalam komite audit sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, pengujian moderasi ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap keterkaitan antara keragaman gender serta kinerja keuangan menampilkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak mempunyai efek yang nyata. Sementara itu, risiko perusahaan sangat mempengaruhi keterkaitan antara keragaman gender serta kinerja keuangan. Temuan ini memberikan bukti bahwa keragaman perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Gender diversity*, kinerja keuangan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, ukuran perusahaan

A B S T R A C T

This study analyzes how gender diversity in audit committees affects financial performance, moderated by company size, company risk, and the complexity of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the healthcare sector. The study found that gender diversity in audit committees significantly impacts financial performance. However, a moderation test of company size and company complexity on the relationship between gender diversity and financial performance revealed that company size had no significant effect. Meanwhile, company risk significantly influences the relationship between gender diversity and financial performance. These findings provide evidence that female diversity in audit committees can improve financial performance.

Acknowledgment

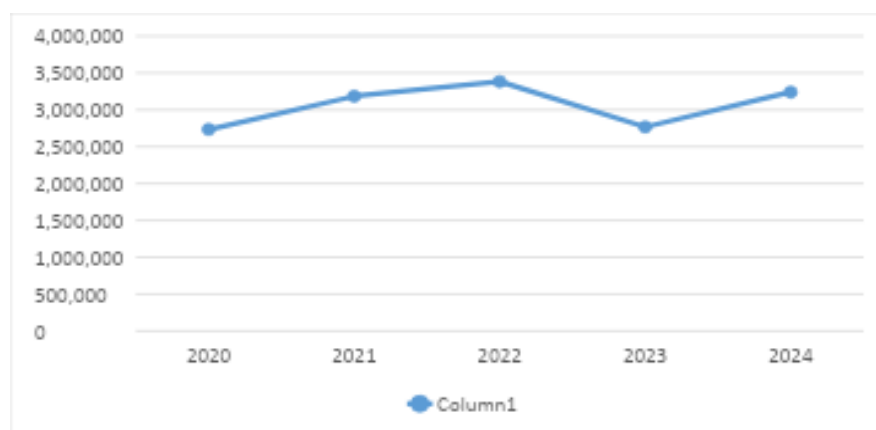
Key word: *Gender diversity, financial performance, company complexity, company risk, company size*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat mengharuskan perusahaan melakukan persiapan dengan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif (Cahyani & Ismail, 2023). Selain mendapatkan profit yang maksimal, meningkatkan daya saing perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan. Peningkatan ini juga ditentukan oleh adanya performa finansial perusahaan yang baik sehingga dapat memikat minat investor guna melakukan investasi pada perusahaan terkait. Berlandaskan Gill et al. (2018), manajemen perusahaan yang baik diperlukan agar perusahaan dapat melakukan investasi yang sehat dan pengambilan keputusan bisa membantu perusahaan mencapai kesejahteraan di pasar domestik dan internasional.

Kinerja keuangan sangat penting karena mempengaruhi dan dapat diterapkan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya (Deswanto & Siregar, 2018). Meskipun kinerja keuangan yang buruk juga akan berdampak buruk pada kualitas perusahaan, kinerja keuangan yang baik akan menciptakan evaluasi bisnis yang positif. Kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan guna mengevaluasi seberapa baik prosedur pengelolaan keuangan yang telah diterapkan (Purwanti, 2021).



Gambar 1. Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma

Sumber: IDN Financials (2025)

Grafik 1 tersebut menunjukkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada periode 2020 hingga 2024 yang cenderung fluktuatif namun tetap positif secara keseluruhan. Pada tahun 2020, nilai kinerja berada di kisaran 2,7 juta, kemudian meningkat secara bertahap pada tahun 2021 dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 di sekitar 3,4 juta. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan yang solid dan peningkatan performa perusahaan dalam dua tahun pertama. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan cukup tajam hingga mencapai sekitar 2,8 juta, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan permintaan, peningkatan biaya produksi, atau kondisi ekonomi yang kurang stabil. Meskipun demikian, pada tahun 2024 perusahaan kembali menunjukkan pemulihan kinerja, dengan nilai yang naik kembali ke kisaran 3,2 juta. Secara umum, grafik ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar dan menjaga pertumbuhan jangka panjang setelah mengalami tekanan sementara.

Komite audit suatu perusahaan memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Berliana & Supriyono (2023), komite audit membantu komite audit menjalankan tugas pengawasannya terkait fungsi audit internal dan eksternal. Penelitian tentang akuntansi dan keuangan saat ini sebagian besar terkonsentrasi pada komposisi komite audit karena peran pentingnya dalam tata kelola internal perusahaan dan relevansinya dengan pelaporan dan audit perusahaan. Menurut studi terbaru, salah satu elemen yang memengaruhi efektivitas komite audit adalah keberagaman gender anggotanya (Alkebsee dkk., 2021).

Tren *gender diversity* pada komite audit sudah banyak dibicarakan di berbagai negara Alkebsee et al., (2021); Ammer & Ahmad-Zaluki, (2017); Berlinna & Supriyono, (2023); Luh, (2024); Oradi & Izadi, (2020) *Gender diversity* dalam komite audit menjadi perhatian publik akibat dari pemberitaan di media, permintaan transparansi perusahaan, dan efektivitas tata kelola perusahaan (Rahman et al., 2024). *Gender diversity* menyebabkan perbedaan dalam hal berpikir, memecahkan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi, kepemimpinan, manajemen risiko, dan gaya pemantauan (Luh, 2024). Hal ini disebut sebagai distribusi dari perbedaan karakter di antara anggota komite audit yang dapat berdampak pada perbedaan sikap dan opini. Selanjutnya, *gender diversity* pada komite audit dapat mengurangi aktivitas kelompok kecil, yang menyebabkan pembentukan mayoritas dan minoritas dalam kelompok dan penurunan efektivitas komite audit. Sebaliknya, *gender diversity* dalam susunan komite audit dan keberadaan anggota yang kompeten dengan berbagai sudut pandang dapat membantu komite audit dalam menangani berbagai masalah terkait akuntansi, sehingga menurunkan

kemungkinan penipuan dan kesalahan laporan keuangan (Oradi & Izadi, 2020).

Pada tahun 2020, beberapa negara besar di dunia mulai mempekerjakan perempuan sebagai jajaran pemegang kepentingan perusahaan, seperti: Perancis (42,3%), Norwegia (37,5%) Swedia (37,5%) dan Italia (36,1%) (Kwon et al., 2023). Selain itu, *gender diversity* di negara berkembang juga tidak kalah dengan negara maju; pada tahun 2017 peringkat negara dengan persentase keanekaragaman tertinggi adalah Rusia (45%), Lituania dan Filipina (39%), Thailand dan Estonia (37%), serta Indonesia (36%) (Yuliana & Kholilah, 2019). Tren *gender diversity* dalam manajemen puncak perusahaan di Indonesia mulai mengalami peningkatan. 22,1% perusahaan dimiliki oleh perempuan, dimana 39% diantaranya merupakan perusahaan berskala besar. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebuah studi *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perempuan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar US\$ 5,3 triliun. Pada tahun 2023, Menteri BUMN Erick Thohir menjelaskan bahwasanya kepemimpinan wanita telah mencapai 21% dari target 25%. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia yang berperan cukup besar dalam keberagaman gender. Di Indonesia, perusahaan di sektor kesehatan memiliki jajaran komite audit perempuan terbanyak (28,1%), diikuti oleh real estate (18%), dan finansial (15%) (Databoks, 2019).

Kinerja audit dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dideskripsikan selaku rasio yang mengukur besarnya suatu perusahaan, diukur menggunakan total asset, total penjualan, nilai saham serta lain lainnya. Faktor ukuran perusahaan ditaksir dengan kuantitas aset yang dimiliki, yang menjadi indikator penting dari ukuran perusahaan. Elemen ini sangat penting dalam penentuan laba sehingga memberikan dampak atas kinerja keuangan perusahaan (Rosalinda et al., 2022). Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah deviasi standar dari pendapatan, baik lebih kecil dari yang disusun (*downside risk*) atau lebih besar dari yang disusun (*upset potential*). Laba perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya beban risiko operasionalnya. Ini adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan finansial suatu perusahaan (Gunawan et al., 2022). Kemudian, kompleksitas perusahaan berhubungan dengan kerumitan pada transaksi di perusahaan. Jumlah anak perusahaan menjadi salah satu faktor yang berperan terhadap kompleksitas perusahaan, semakin banyak anak perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya (Sibuea, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik menganalisis bagaimana *gender*

diversity dalam komite audit mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Menurut penelitian oleh Oradi & Izadi (2020), bahwa kehadiran *gender diversity* dalam susunan komite audit dan kehadiran anggota yang cakap dengan berbagai perspektif bisa memberi bantuan komite audit serta melakukan penanganan berbagai masalah akuntansi. Hal ini mengurangi kemungkinan penipuan dan kesalahan laporan keuangan. Kemudian hubungan antara dua variabel diatas dimoderasi dengan faktor kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan yang terdata di BEI dalam sektor kesehatan. Perusahaan sektor kesehatan yang terdata di BEI menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai rentang waktu tahun 2022 hingga 2024.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif karena relevan dengan objek penelitian yaitu beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai perusahaan tersebut relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdata di BEI dari tahun 2022 hingga 2024 menjadi populasi pada penelitian ini. Penarikan sampel penelitian memakai pendekatan *purposive sampling*. Jenis data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2022 hingga 2024 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM dengan *software* SmartPLS. Penilaian model struktural (*inner model*) guna variabel dependen dapat dilihat dari persentase variance yang diuraikan oleh nilai R2 berdasarkan besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficients*) dan ukuran dari *Stone Geisser Q-square Test* (Ghozali, 2008).

HASIL

Data Statistik Dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini memakai analisis deskriptif guna memberi gambaran umum perihal nilai maksimal, minimal, serta rata-rata variabel yang dipakai.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	Std. Dev
<i>Gender diversity</i>	0.87	0.27	0.51	0.21
Kinerja Keuangan	0.300003934	0.005018457	0.098806077	0.080018666
Ukuran Perusahaan	31.013026436	27.988723083	29.577806775	0.839779911
Risiko Perusahaan	0.154387839	0.003191742	0.049613312	0.037657186
Kompleksitas Perusahaan	0.871398273	0.140224073	0.504115787	0.231103598

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa komposisi keberagaman gender di komite audit perusahaan mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2023 persentase tertinggi diperoleh perusahaan TSPC sebesar 87%, perusahaan HEAL memperoleh persentase terendah setiap tahunnya sebesar 27%, keberagaman gender rata-rata setiap perusahaan sebesar 51%. Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman gender komite audit Indonesia cukup membaik, dengan rata-rata komposisi perempuan di jajaran komite audit pada sektor kesehatan melebihi 40%. Komposisi perempuan dalam dewan eksekutif seharusnya mencapai 40% (Campbell & Vera, 2010).

Sedangkan, variabel kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan juga mengalami perubahan setiap tahunnya. Kinerja keuangan tertinggi diperoleh perusahaan SIDO pada tahun 2024 sebesar 0.30 dan terendah pada perusahaan SRAJ sebesar 0.005, rata-rata keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.099.

Terkait variabel moderasi pada penelitian ini, nilai ukuran perusahaan tertinggi diperoleh perusahaan KLBF pada tahun 2024 sebesar 31.01 dan terendah perusahaan PEHA sebesar 0.005 dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.58. Kemudian, risiko perusahaan tertinggi diperoleh perusahaan SIDO pada tahun 2024 sebesar 0.15. terendah diperoleh perusahaan SRAJ sebesar 0.003. Rata-rata keseluruhan risiko perusahaan sebesar 0.050. Terakhir, kompleksitas perusahaan tertinggi diperoleh perusahaan KAEF pada 2024 sebesar 0.88, terendah diperoleh perusahaan PRDA sebesar 0.14, rata-rata keseluruhan kompleksitas perusahaan sebesar 0.50.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	STDEV	T statistics	P value
<i>Gender diversity</i> -> Kinerja Keuangan	0.116	3.641	0.000
<i>Gender diversity</i> -> Kompleksitas Perusahaan	0.155	0.941	0.347
<i>Gender diversity</i> -> Risiko Perusahaan	0.124	2.247	0.025
<i>Gender diversity</i> -> Ukuran Perusahaan	0.113	0.547	0.585
Kompleksitas Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.175	3.288	0.001
Risiko Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.178	4.834	0.000
Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.14	3.679	0.000

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, keterkaitan antara variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai p di bawah 0.05 pada beberapa variabel. Hubungan variabel *gender*

diversity memiliki dampak substansial terhadap kinerja keuangan dengan nilai $p\ 0.000 < 0.50$. Selain itu, hubungan variabel *gender diversity* memengaruhi secara substansial terhadap risiko keuangan dengan nilai $p\ 0.025 < 0.50$. Dari variabel Z sendiri, ketiga variabel pemoderasi sangat memengaruhi kinerja keuangan dengan nilai $p\ 0.000$ dan $0.001 < 0.50$.

Tabel 3. Hasil Akhir Specific Indirect Effect

	STDEV	T statistics	P value
<i>Gender diversity</i> -> Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.065	0.490	0.624
<i>Gender diversity</i> -> Risiko Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.110	2.184	0.029
<i>Gender diversity</i> -> Kompleksitas Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.096	0.877	0.381

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel pemoderasi, risiko perusahaan bisa melakukan moderasi dampak *gender diversity* atas kinerja keuangan secara signifikan dengan nilai $p\ 0.029 < 0.50$.

Pembahasan

Penelitian menemukan adanya hubungan yang baik antara *gender diversity* komite audit dan kinerja keuangan dengan nilai $p\ 0.000 < 0.50$. Dengan lebih banyak anggota komite perempuan berkualitas kerja tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Dwi et al., 2021). Adanya partisipasi wanita dalam dewan direksi dapat mengurangi risiko yang disebabkan dari kecondongan pria yang risk taker saat melakukan pengambilan keputusan krusial untuk perusahaan. Wanita cenderung lebih berhati-hati saat mengambil keputusan oleh karenanya perusahaan bisa mengatasi risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wijaya et al., 2025). Dalam penelitian ini, variabel *gender diversity* memengaruhi secara signifikan pada kinerja keuangan dengan nilai $p\ 0.000 < 0.50$, artinya hipotesis pertama diterima. Berdasarkan penelitian Shanti (2020), jumlah anggota perempuan dalam komite audit dinilai dapat mengoptimalkan fungsi dari pengawasan atas penyajian laporan keuangan serta berperan penting dalam pengambilan keputusan. Keberagaman gender mempengaruhi hasil kinerja keuangan karena perbedaan pola pikir dan pandangan antara perempuan dan laki-laki, sehingga peran kedua gender sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dan penyajian keuangan.

Terkait variabel pemoderasi, penelitian ini menemukan kompleksitas perusahaan tidak bisa melakukan moderasi secara signifikan dampak *gender diversity* terhadap kinerja keuangan

dengan nilai $p\ 0.381 > 0.50$. Hasil penelitian Ateş (2022) menyatakan bahwa kerumitan perusahaan dapat memberikan efek negatif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dampak negatif ini dapat terlihat dalam berbagai cara seperti peningkatan transaksi sebuah perusahaan. Peninjauan audit oleh auditor akan menjadi lebih sulit karena banyaknya segmentasi bisnis perusahaan. Dalam penelitian Rankin et al. (2012), keberagaman gender anggota komite audit meningkatkan fleksibilitas ketika mempertimbangkan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, auditor eksternal harus dipilih dengan hati-hati.

Kedua, risiko perusahaan mampu memoderasi secara signifikan efek *gender diversity* terhadap kinerja keuangan dengan nilai $p\ 0.029 < 0.50$. Menurut penelitian Luh (2024), laki-laki dianggap lebih menantang risiko tinggi sedangkan perempuan dikaitkan dengan mengambil risiko yang lebih rendah. Perihal ini memengaruhi komite audit dalam pengawasan terhadap kegiatan audit menurut penelitian Yuliana & Kholilah (2019) bahwa manajemen risiko oleh komite perempuan dinilai lebih teliti dan detail sehingga berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan ke depannya. Menurut penelitian Kamil & Appiah (2022) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit perempuan meningkatkan kinerja keuangan dan menurunkan risiko perusahaan. Hal serupa diungkapkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ashraf et al. (2021) bahwasanya keberagaman gender komite audit dapat melemahkan dampak dari risiko sebuah perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terakhir, pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimoderisasi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dengan nilai $p\ 0.624 > 0.50$. Hal yang serupa ditemukan pada studi yang dilakukan Li & Chen (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan melemahkan hubungan yang baik di antara keberagaman gender dewan direksi serta kinerja perusahaan. Besarnya perusahaan juga tidak dipengaruhi oleh keberagaman gender untuk mendorong inovasi. Namun keberadaannya tidak selalu berkorelasi langsung dengan kinerja, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti konteks sosial, budaya, dan regulasi (Rahmat, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menampilkan bahwasanya keberagaman gender komite audit mempengaruhi kinerja keuangan. Akan tetapi, ketika dilakukan pengujian variabel moderasi ukuran dan kompleksitas perusahaan antara hubungan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja

keuangan. Sedangkan variabel risiko perusahaan memiliki dampak substansial antara hubungan gender diversity terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi p value $0.29 < 0.50$. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman komite audit perempuan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aily Suandi, & Ruchjana. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 11(3), 65–79. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i3.35597>
- Akono, H. (2020). Audit firm tenure and perceived audit quality: evidence from CEO incentive contracts. *Review of Accounting and Finance*, 19(3), 313–337. <https://doi.org/10.1108/RAF-07-2018-0139>
- Alkebsee, R. H., Tian, G. L., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender diversity in audit committees and audit fees: evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 72–104. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2326>
- Ammer, M. A., & Ahmad-Zaluki, N. A. (2017). The role of the gender diversity of audit committees in modelling the quality of management earnings forecasts of initial public offers in Malaysia. *Gender in Management*, 32(6), 420–440. <https://doi.org/10.1108/GM-09-2016-0157>
- Ariyanto, T. P. A., & Idawati, W. (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Biaya Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 513–530. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.468>
- Ashraf, M. A., Alam, M. M. D., & Alexa, L. (2021). Making decision with an alternative mindset: Predicting entrepreneurial intention toward f-commerce in a cross-country context. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 60(December 2020), 102475. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102475>
- Ateş, M. A. (2022). Order from chaos : A meta- - analysis of supply chain complexity and firm performance. March 2020, 3–30. <https://doi.org/10.1111/jscm.12264>
- Aurelia, C., & Haq, A. (2024). The Effect of Audit Tenure, Auditor Switching, Company Size, and Accounting Firm Reputation on Audit Quality in Lq45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1705–1719. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i11.664>
- Berlinna, C. M., & Supriyono, R. A. (2023). Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit: Kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2), 148–160. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84074>
- Cahyani, C., & Ismail, A. H. (2023). Analisis Manajemen Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Kasus UMKM Halal Di Pematang Siantar). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 142–150. 1920

- <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/7757%0Ahttps://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/download/7757/418>
- Campbell, K & Vera, A. (2010). Gender Diversity in the Boardroom and Firm Financial Performance. *Journal of Business Ethics*. 83. 435-451. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9630-y>.
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 61–72. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i1.93>
- Databoks. (2019). Sektor Kesehatan di Indonesia Memiliki Jumlah Direksi Perempuan Terbanyak. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/11/sektor-kesehatan-di-indonesia-memiliki-jumlah-direksi-perempuan-terbanyak>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dwi, I., Putri, R., Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 1(1), 17–30.
- El-Deeb, M. S., & Allam, M. F. (2024). The moderating effect of dividend policy on the relationship between the corporate risk disclosure and firm value: evidence from Egypt. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00311-x>
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: teori, konsep, dan aplikasi dengan Program Lisrel*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, S., Kashif Khurshid, M., Mahmood, S., & Ali, A. (2018). Factors Effecting Investment Decision Making Behavior: The Mediating Role of Information Searches. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(4), 758–767. <http://www.european-science.com758>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Himawan, F. A., Amelia, A., & Suharwan, A. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan audit delay terhadap fee audit. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(4), 1–28.
- Kamil, R., & Appiah, K. O. (2022). Board Gender Diversity and Cost of Debt: Do Firm Size and Industry type matter? *Gender in Management*, 37(1), 19–38. <https://doi.org/10.1108/GM-12-2020-0363>
- Kwon, H. J., Moon, C., & Kim, J. (2023). The impact of female board directors on effective investment management: evidence from Korean firms. *Gender in Management*, 38(6), 705–729. <https://doi.org/10.1108/GM-04-2022-0131>

- Li, H., & Chen, P. (2018). Board gender diversity and firm performance: The moderating role of firm size. *Business Ethics*, 27(4), 294–308. <https://doi.org/10.1111/beer.12188>
- Luh, P. K. (2024). Gender of firm leadership, audit committee gender diversity and audit quality through the lens of audit fee: a Ghanaian insight. *Gender in Management*, 39(3), 388–408. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2022-0215>
- Mirza, N. I., Malik, Q. A., & Mahmood, C. K. (2020). The value of board diversity in the relationship of corporate governance and investment decisions of pakistani firms. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040146>
- Oradi, J., & Izadi, J. (2020). Audit committee gender diversity and financial reporting: evidence from restatements. *Managerial Auditing Journal*, 35(1), 67–92. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2018-2048>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Rahman, M. J., Zhu, H., Zhang, Y., & Hossain, M. M. (2024). Effect of female representation in audit committees on non-audit fees: evidence from China. In *Meditation Accountancy Research* (Vol. 32, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2023-1996>
- Rahmat, L. S. (2024). the Influence of Gender Diversity on Board and Company Debt Policy on Corporate Performance. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 134–155. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.53597>
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S. & Stanton, P. (2018). *Contemporary Issue in Accounting*. Milton Qld Australia: John Wiley & Sons. 363 p.
- Risna, L. G. &, & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Komite audit Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sibuea, A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan , Kompleksitas. 10(2), 126–140.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suripto, S., & Aini, N. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender, Diversifikasi Bisnis, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 597–617.
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Geg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.



<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>

Wijaya, C. W., Aryanindita, G. P., Katolik, U., & Atma, I. (2025). Analisis Keragaman Gender Dewan Direksi dan Manajemen Laba pada Kinerja Keuangan. XIX(1).

Yuliana, I., & Kholilah, K. (2019). Diversity of the Executive Board, Investment Decisions, and Firm Value: Is Gender Important in Indonesia? Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 9(3), 387. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10019>